

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

Rinny Agustin¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Purposive Sampling yaitu bertanya kepada informan yang di anggap paling tahu. Informan dalam penelitian ini adalah sebagian dari Masyarakat yang mengikuti sosialisasi dan beberapa tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Library Research yaitu data yang dikumpulkan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (Field work Research) melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan dimana Persepsi masyarakat menjelaskan bahwa kurangnya antusias masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dikarenakan materi yang dibawakan monoton selalu itu-itu saja, selain itu juga karena pembawa materinya yang kurang atraktif dan menarik dalam menyampaikan materi sehingga membuat kejenuhan bagi masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut. Persepsi masyarakat juga menjelaskan bahwa masyarakat kurang memiliki kepercayaan dengan pihak kepolisian atau pihak terkait lainnya, dikarenakan setiap warga yang ditangkap karena kasus pemakai dan pengedar dalam jangka waktu tidak lama atau beberapa hari kemudian mereka yang ditahan sudah bisa menghirup udara segar kembali. Hal itu membuat warga menjadi acuh untuk melaporkan setiap kejadian yang ada di masyarakat.

Kata kunci : *Persepsi, bahaya narkoba, sosialisasi.*

PENDAHULUAN

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan Narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan Narkoba juga semakin beragam, serta

¹ Mahasiswa Pogram Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rinny.fresh@yahoo.com

usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba telah menjadi sebuah ancaman serius bagi masyarakat maupun pemerintah, oleh karena itu pemerintah membentuk sebuah badan khusus yang bertugas melakukan pencegahan dan penanggulangan bagi peredaran dan penyalahgunaan Narkoba, mulai dari tingkat nasional hingga kecamatan. Di seluruh wilayah Republik Indonesia, badan ini telah dibentuk dengan tujuan yang sama, yakni memerangi peredaran dan penyalahgunaan Narkoba.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut pemerintah dan masyarakat melaksanakan pembangunan secara bersama-sama demi tercapainya tujuan pembangunan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika pasal 104, pasal 105 dan pasal 107. Maraknya masalah dan penyakit-penyakit sosial telah merebak ke seluruh lapisan masyarakat termasuk generasi muda. Dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika segala sesuatu yang mengekspor, mengimpor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan Narkotika beserta sanksinya telah diatur didalam Undang-Undang Narkotika yang bertujuan untuk menanggulangi dan memberantas tindak pidana tersebut.

Di Kalimantan Timur sendiri, menurut data yang diperoleh dari BNNK, kota Samarinda menempati urutan teratas dengan pengguna narkoba terbanyak dibandingkan dengan kota-kota lainnya yakni 50.300 pengguna, dengan 183 kasus (data kepolisian). Jumlah pengguna narkoba di Kota Samarinda sebanyak 1,99% dari keseluruhan jumlah penduduknya. Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur salah satu dari 14 kabupaten/kota, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1987 Samarinda mempunyai luas wilayah 718 Km², yang saat ini terdiri dari 10 Kecamatan terinci dalam 53 Kelurahan dengan jumlah penduduk 770.753 jiwa. Sementara itu, data pemakai dari kalangan pelajar mencapai 27 ribu jiwa. Faktor utama yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba dimulai dari pengaruh lingkungan (86 persen), sekedar iseng atau coba-coba (74,15 persen), pola asuh yang otoriter (70 persen), pengaruh dari teman sebaya (51,14 persen), dan pengaruh filem dan TV (47,15 persen). Mereka yang terlibat kasus Narkoba antara lain menggunakan jenis Sabu-sabu, Ganja dan obat keras jenis *Double L* (LL). Tingkat preferasi narkoba di Samarinda mencapai 3,1 persen dan termasuk nomor satu. Bahkan, Kaltim masuk dalam peringkat tiga preferasi penyalahgunaan narkoba nasional. Fenomena Samarinda pada preferasi meningkat di angka 3,1 persen, padahal angka preferasi nasional hanya 2,8 persen. (Menurut data yang diperoleh dari BNN Kota Samarinda).

Samarinda menduduki peringkat pertama jumlah pengguna narkoba dengan presentase 60%, disusul Balikpapan 20%, sisanya Kukar, Tarakan, Nunukan dan daerah lain. Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda sendiri telah melakukan upaya-upaya dalam melakukan tugas pokoknya menanggulangi permasalahan narkoba, antara lain mengadakan sosialisasi

pengecanaan narkoba di lingkungan sekolah, lingkungan perguruan tinggi, maupun di lingkungan masyarakat umum seperti di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir wilayah tersebut rawan sehingga menjadi sasaran pemerintah untuk melakukan sosialisasi karena diduga kuat di wilayah tersebut ada pabrik pembuatan narkoba serta mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan narkoba di masyarakat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan narkoba adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang bahaya narkoba. Penyuluhan bertujuan agar masyarakat terutama orang tua dapat memperhatikan anak-anak dan keluarga agar tidak jatuh dalam bahaya narkoba. Tujuan penyuluhan dan sosialisasi menyadarkan masyarakat, anak-anak, pemuda-pemudi bahkan para orang tua agar tidak mengonsumsi narkoba dan tidak jatuh dalam pergaulan bebas, bahkan diharapkan para orang tua memperhatikan keseharian pergaulan anak-anak. Karena peredaran narkoba saat ini bukan hanya dikota besar, tetapi sudah merambah pelosok terpencil. (Menurut data yang diperoleh dari BNN Kota Samarinda).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda.”

TUJUAN MASALAH

Dalam setiap penelitian selalu ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Kepada Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang dimiliki penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi dan lebih melengkapi khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk penanganan masalah penyalahgunaan narkoba khususnya dalam hal pencegahan dan penanganan penyalahgunaan masalah narkoba melalui sosialisasi.

KERANGKA DASAR TEORI

A. TEORI S-O-R

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori S-O-R, yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek komunikasi secara langsung seperti melalui sosialisasi terhadap individu tentang bahaya narkoba harus diawali dengan adanya perhatian atau terpaan oleh masing-masing individu untuk bisa menerima isi atau tujuan dari pesan yang disampaikan tersebut. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringnya pada orang-orang dalam jumlah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan stimulus yaitu informasi suatu pesan tentang bahaya narkoba dan kemudian pada jangka waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap kehidupan masyarakat. Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism Response. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam model ini adalah : pertama Stimulus (S), kedua Organism (O) dan ketiga, Response (R). Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa message (isi pernyataan). Organism adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikasi. Sehingga unsur Organism dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Sedangkan Response dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini unsur response adalah efek (pengaruh). Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. (Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi).

Dimana teori ini menerangkan bahwa pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan manusia baik itu kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan non material adalah rasa aman, ingin di hargai, dan ini merupakan suatu realitas, ingin berbuat, aktualisasi diri dan rasa ingin diperhatikan (ini merupakan pendapat umum). Begitu juga halnya bila teori stimulus-response ini digunakan pada masyarakat luas, maka prinsip yang dipegang adalah pesan yang disiapkan, dibagikan dengan systematis dan secara luas pada waktu yang sama. Ditambah dengan kemampuan teknologi untuk membantu penyebarluasan dan distribusi pesan yang tidak memihak diharapkan dapat meningkatkan sambutan dan tanggapan masyarakat. Dalam prinsip ini semua komunikasi memiliki kedudukan yang sama dalam hal menerima isi pernyataan yang disampaikan.

B. KONSEP

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. (Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur).

Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*).

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.

Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya. (Koentjaraningrat (1994).

Narkotika

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang biasa disebut narkoba merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan Narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan).

Cegah Narkoba Dengan Pendidikan Agama

Say no to drug! Ini merupakan slogan yang sangat sederhana namun memiliki implikasi yang kompleks terkait dengan harapan yang harus diwujudkan, usaha berikut kebijakannya yang mesti diimplementasikan Say no to drug, bukan hanya sebuah jargon, ini adalah tanggung jawab organisasi berbasis keagamaan, pemerintah, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), lembaga hukum, serta tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat kita menuju kehidupan yang sehat baik dari aspek mental, jasmani, maupun spiritual. Di seluruh dunia banyak program yang didirikan dengan maksud mencegah penyalahgunaan Narkoba, atau untuk mengobati mereka yang terkena narkoba melalui kepercayaan dan praktek-praktek agama tertentu. Pendekatan ini banyak dilakukan di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Di barat, agama tidak begitu menonjol dalam mencegah penyalahgunaan narkoba : namun kita percaya bahwa program-program berbasis keagamaan benar-benar memiliki kepedulian kearah sana.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai social yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Tujuan sosialisasi, diantaranya :

1. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seorang kelak di tengah-tengah masyarakat tempat dia menjadi salah satu anggotanya.
2. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan bercerita.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organic yang dipelajari melalui latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

Definisi Konsepsional

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dengan kata lain, persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. (Rakhmat Jalaludin (1998:51). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma dan nilai sosial

yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan Narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran mengenai data atau gejala sosial berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah, proses penelitian yang dilakukan melalui pengukuran dengan alat yang baku dan objektif mengenai pembahasan dalam skripsi ini. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.

Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut dianggap rawan karena diduga kuat ada pabrik pembuatan narkoba juga karena di daerah tersebut sebagian besar warganya mengkonsumsi atau menggunakan narkoba serta mengedarkannya kepada masyarakat luas.

Fokus Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah sebagaimana yang di kemukakan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat tentang bahaya narkoba. Indikator yang digunakan antara lain sebagai berikut :
 - a. Jawaban
 - b. Pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba.
2. Sosialisasi digunakan sebagai sarana dalam meminimalisir bahaya narkoba. Indikator yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Materi sosialisasi yang akan diberikan.
- b. Pembawa materi yang menyenangkan
- c. Durasi
- d. Media sarana dan prasarana atau alat-alat teknis yang digunakan. (LCD, Komputer, Brosur, Pamflet, Buku dan sebagainya).

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Informan sebagai sumber data dalam memperoleh data untuk penulisan Skripsi ini. Pemilihan Informan berdasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Menurut Moelong (2004:132), informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang diperoleh karena informan dimanfaatkan untuk berbicara dan bertukar pikiran.

Penunjukkan informan menggunakan tehnik Purposive sampling adalah tehnik pengambilan informan dengan pertimbangan peneliti. Dengan maksud yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti. Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan maka diperlukan data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, Informan atau narasumber sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi (data) tentang bahaya narkoba
2. Data Sekunder, Dokumen sebagai sumber data adalah berbagai arsip, agenda atau berkas-berkas yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dan sifatnya memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk dapat memperdalam penelitian penulis, diantaranya melalui :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Reserch), yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini dan bahan pendukung dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (Field Work Research), yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara :
 - a. Observasi (Partisipasi) merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
 - b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2007). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman teknik wawancara.
 - c. Dokumentasi, Dokumen sebagai sumber data adalah berbagai arsip, agenda atau berkas-berkas yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dan sifatnya memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006:158) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya”.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kelurahan Sidomulyo

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Sebagai gambaran umum, peneliti memaparkan berbagai informasi tentang Kelurahan Sidomulyo, kecamatan Samarinda Ilir. Antara lain letak geografis dan keadaan demografi.

Kelurahan Sidomulyo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan luas wilayah mencapai 194 km² dengan jumlah penduduk secara keseluruhan laki-laki dan perempuan sebanyak ±15.000 jiwa yang terdiri dari 41 RT.

Dari sumber yang diterima oleh peneliti Kelurahan Sidomulyo merupakan salah satu lokasi di kota Samarinda yang rawan akan bahaya narkoba. Diduga wilayah tersebut terdapat banyak pengguna dan pengedar barang haram tersebut.

Kecamatan Samarinda Iilir, memiliki batas-batas wilayah dengan daerah lain, antara lain :

1. Sebelah Timur : Sungai Pinang Luar
2. Sebelah Barat : Sambutan dan Sidodamai
3. Sebelah Selatan : Sidodamai
4. Sebelah Utara : Pelita dan Sungai Pinang Dalam

Jumlah penduduk di Kelurahan Sidomulyo mencapai 15.000 jiwa yang terdiri dari 3559 kepala keluarga laki-laki dan 1187 kepala keluarga perempuan (data kelurahan Sidomulyo, profil Kelurahan 2013).

Visi dan Misi Kelurahan Sidomulyo

Visi Kelurahan Sidomulyo

Dalam upaya meningkatkan serta mengantisipasi tantangan kedepan Kelurahan Sidomulyo secara simultan dan berkesinambungan mengembangkan peluang dan invasi guna mencapai visi Kecamatan Samarinda Iilir sebagai Ibukota metropolitan berbasis industri, perdagangan dan jasa yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” Sehubungan dengan hal tersebut Kelurahan Sidomulyo menetapkan Visi:

”Terwujudnya Kelurahan Sidomulyo menjadi penyelenggara pelayanan terbaik bagi masyarakat dalam rangka menunjang Kota Samarinda sebagai Ibukota metropolis berbasis industri, perdagangan dan jasa yang maju berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misi Kelurahan Sidomulyo

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, aparatur dan masyarakat.
2. Meningkatkan rasa kebersamaan antar aparatur pemerintah, swasta dan masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan di wilayah Kelurahan Sidomulyo.
4. Memlihara dan menata lingkungan yang teduh, rapi, aman dan nyaman sesuai program HBS.
5. Meningkatkan kesadaran hukum, kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Meningkatkan koordinasi secara internal maupun eksternal.
7. Menumbuhkembangkan kerukunan antar umat beragama.

PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Penunjukkan informan menggunakan tehnik Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya

orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Dari wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan untuk bisa memberantas kejahatan narkoba tersebut yang dimulai dari didikan orang tua di lingkup keluarga yang dibekali dengan ilmu-ilmu Agama yang kuat sebagai pondasi utama dalam terjun ke masyarakat. Selanjutnya dari semua pihak terkait yang terlibat harus dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mengemban Amanah yang telah diberikan sebagai Penegak hukum dan bukan sebaliknya sebagai budak hukum. Tempat rehabilitasi yang seharusnya menjadi lokasi bagi pemakai narkoba agar bisa kembali sehat dan normal seharusnya bisa digunakan dengan semaksimal mungkin sebagaimana mestinya. Pemerintah terkait dan masyarakat harus bekerja sama dalam hal memberantas narkoba, semua harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan ketertiban didalam kehidupan bermasyarakat agar kesejahteraan hidup yang di inginkan dapat terwujud.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa sosialisasi masih merupakan sarana penting yang bisa dilakukan untuk menginformasikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat terutama secara langsung mendatangi tempat atau lokasi yang menjadi sasaran sosialisasi. Jika sosialisasi menggunakan media seperti media cetak atau elektronik, pesan yang ingin disampaikan terkadang kurang dipahami dan masyarakat yang melihat harus bisa mengetahui dengan benar apa maksud dan tujuan dari sosialisasi tersebut dengan analisis yang tepat.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Narkoba

Guna mengetahui deskripsi persepsi masyarakat tentang bahaya narkoba dimulai dengan melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada narasumber dengan mendatangi lokasi atau wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Lurah, Ketua Badan Barisan Anti Narkoba Kelurahan Sidomulyo dan 7 Ketua RT yang mewakili dari total keseluruhan 41 RT dapat dideskripsikan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda juga ada yang memiliki persepsi yang sama satu sama lain. Persepsi masyarakat tentang bahaya narkoba masih kurang, di buktikan dengan data-data yang diperoleh saat dilapangan. Kelurahan Sidomulyo yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pemakai dan pengedar narkoba, mereka hanya sekedar mengetahui bahaya dan dampaknya secara luas tidak lebih mendalam. Mereka mengenyampingkan bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari memakai dan mengedarkan barang haram tersebut demi keuntungan yang besar karena harga jualnya yang mahal serta dapat

menghilangkan rasa sakit yang dirasakan seperti stress, putus asa, kekecewaan dan sebagainya karena dengan mengkonsumsi narkoba semua rasa sakit yang mereka rasakan semua akan hilang karena obat tersebut bekerja dibawah alam sadar mereka sehingga mereka tidak ingat dan tidak tahu dengan apa yang mereka lakukan.

Sosialisasi Digunakan Sebagai Sarana Dalam Meminimalisir Bahaya Narkoba

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, saat ini didalam pola pikir sebagian masyarakat ada pro dan kontra terhadap suatu norma dalam masyarakat yang sudah menunjukkan bahwa ada pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat ke arah yang negatif dan dapat merusak nilai-nilai suatu bangsa. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin majemuk suatu masyarakat, makin sulit suatu sosialisasi. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat majemuk terdiri dari berbagai kelompok etnis dan aturan belum tentu satu sama lain memiliki norma yang sejalan. Selain itu juga karena didalam tatanan hidup saat ini sudah ada yang mengalami pergeseran-pergeseran yang cenderung kearah negatif.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sosialisasi masih merupakan sarana penting yang bisa dilakukan untuk menginformasikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat terutama secara langsung mendatangi tempat atau lokasi yang menjadi sasaran sosialisasi. Jika sosialisasi menggunakan media seperti media cetak atau elektronik, pesan yang ingin disampaikan terkadang kurang dipahami dan masyarakat yang melihat harus bisa mengetahui dengan benar apa maksud dan tujuan dari sosialisasi tersebut dengan analisis yang tepat.

Sosialisasi sering dilakukan di Kelurahan Sidomulyo dan antusias masyarakat sangat kurang untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Untuk itu Sosialisasi bahaya narkoba selalu diselipkan dalam setiap acara yang dilakukan oleh masyarakat untuk selalu saling mengingatkan anatar sesama, dengan cara tersebut diharapkan dapat meminimalisir dampak dan bahaya narkoba dikalangan warga masyarakat dan selalu menanamkan kesadaran akan pentingnya menghindari bahaya yang ditimbulkan dari mengkonsumsi narkoba.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil judul Skripsi Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Kepada Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian Persepsi masyarakat menjelaskan bahwa kurangnya antusias masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dikarenakan materi yang dibawakan monoton selalu itu-itulah saja, selain itu juga karena

pembawa materinya yang kurang atraktif dan menarik dalam menyampaikan materi sehingga membuat kejenuhan bagi masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut.

2. Persepsi masyarakat juga menjelaskan bahwa masyarakat kurang memiliki kepercayaan dengan pihak kepolisian atau pihak terkait lainnya, dikarenakan setiap warga yang ditangkap karena kasus pemakai dan pengedar dalam jangka waktu tidak lama atau beberapa hari kemudian mereka yang ditahan sudah bisa menghirup udara segar kembali. Hal itu membuat warga menjadi acuh untuk melaporkan setiap kejadian yang ada di masyarakat.
3. Persepsi masyarakat juga menjelaskan bahwa program Pemerintah yang mencanangkan “Menuju Samarinda Bebas Narkoba 2015”, akan sulit untuk diwujudkan dikarenakan kurangnya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dengan pihak terkait untuk bersama-sama memberantas penyalahgunaan narkoba. Untuk itu diperlukan kerjasama yang solid antara masyarakat dan Pihak terkait.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung dilapangan mengenai Skripsi Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Kepada Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Iilir Kota Samarinda. Disini peneliti menyampaikan saran-saran untuk menjadi bahan referensi bagi setiap pihak terkait yang berhubungan dengan karya tulis ini dalam merumuskan atau mengambil suatu kebijakan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung dilapangan mengenai Skripsi Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Kepada Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Iilir Kota Samarinda. Disini peneliti menyampaikan saran-saran untuk menjadi bahan referensi bagi setiap pihak terkait yang berhubungan dengan karya tulis ini dalam merumuskan atau mengambil suatu Perlu adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat Kota Samarinda serta tanggung jawab oknum yang berwajib harus serius dalam memberantas peredaran gelap narkoba di Kota Samarinda. Harus ada kesadaran dari masing-masing diri individu untuk saling bekerja sama dalam hal menjaga SDM sebagai generasi penerus bangsa.
2. Diharapkan kegiatan sosialisasi dapat ditingkatkan agar dapat membantu remaja menjauhi bahaya narkoba. Melalui sosialisasi diharapkan pihak terkait dalam hal ini keluarga, Sekolah dan pihak lainnya sebagai pengawas harus selalu berusaha yang terbaik dalam pemberantasan narkoba.
3. Pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat seyogyanya dapat ditanggapi dan dijalankan dengan serius. Kepolisian dalam hal ini harus cepat tanggap terhadap semua laporan dan keluhan dari masyarakat terkait pemakai dan pengedar narkoba yang beredar diluar sangat meresahkan masyarakat.
4. Perlunya anggaran khusus bagi penyelenggaraan sosialisasi di Kelurahan Sidomulyo. Dalam hal ini Pemerintah harus ikut andil dalam hal

penganggaran yang dibutuhkan suatu instansi terkait pencegahan dan pemberantasan masalah narkoba. Untuk melakukan sosialisasi suatu instansi memerlukan dana dalam menggunakan alat teknis atau peralatan pendukung lainnya agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga masyarakat juga dapat dengan baik menerima isi pesan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001a. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2003b. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- , 2008c. *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, Matthew B. & Huberman, AS. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep. Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992
- Moelong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: penerbit CV. Alfabeta.